

## IV. KONDISI UMUM LOKASI PENELITIAN

### 1. Status

Tahura Wan Abdul Rachman pada awalnya merupakan kawasan hutan lindung register 19 Gunung Betung. Kemudian berdasarkan keputusan Menteri Kehutanan Nomor 408/Kpts–II/1993 tanggal 10 Agustus 1993 diubah fungsinya menjadi Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman (Dinas Kehutanan Provinsi Lampung, 2006).

### 2. Kondisi Biologi

#### a. Flora

Beberapa jenis flora yang terdapat di dalam kawasan ini antara lain adalah gondang (*Ficus variegata*), medang (*Litsea firma*), bayur (*Pterospermum spp.*), pulai (*Alstonia scholaris*), durian (*Durio spp.*), merawan (*Hopea mangarawan*) dan berbagai jenis rotan (*Calamus spp.*) (UPTD Tahura Wan Abdul Rachman, 2002).

#### b. Fauna

Beberapa jenis mamalia yang terdapat dalam kawasan ini antara lain adalah harimau Sumatera (*Panthera tigris sumatrensis*), beruang madu (*Helarctos malayanus*), tapir (*Tapirus indicus*), rusa sambar (*Cervus unicolor*), siamang (*Hylobates syndactylus*), monyet ekor panjang

(*Macaca fascicularis*), beruk (*Macaca nemestrina*). Jenis-jenis burung yang ada seperti elang brontok (*Spizaetus cirrhatus*), ayam hutan (*Gallus gallus*), rangkong (*Buceros rhinoceros*), tupai (*Treron vernans*), kepodang (*Oriolus chinensis*), kutilang (*Picnonotus aurigaster*), murai (*Copsychus malabaricus*) dan tekukur (*Streptopelia chinensis*) (UPTD Tahura Wan Abdul Rachman, 2002).

### **3. Aksesibilitas**

Kawasan Tahura ini berada di tepi kota Bandar Lampung. Bila dari pusat kota, dapat ditempuh dengan mobil atau motor dengan jarak 14 km.

Transportasi (angkutan umum) hanya sampai pinggir jalan umum, dan untuk sampai ke perkemahan belum ada angkutan tetapi sarana jalan sudah ada.

(UPTD Tahura Wan Abdul Rachman, 2002).

### **4. Tanah dan Bahan Induk**

Menurut Badan Litbang Pertanian (1989) yang dikutip oleh Dinas Kehutanan Provinsi Lampung (2006) berdasarkan Peta Satuan Lahan dan Tanah Lembar Tanjung Karang hasil studi LREPP, satuan-satuan lahan yang meliputi wilayah Tahura Wan Abdul Rachman tersusun dari dua jenis tanah (*soil subgroup*) yaitu meliputi *Dystropept* dan *Distrandept*. Pada Gambar 3 disajikan sketsa Peta tanah penyusunan master plan kawasan hutan Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman Reg 19, sedangkan distribusi luasnya secara ringkas disajikan pada Tabel 3.



Tabel 3. Jenis tanah di Tahura Wan Abdul Rachman Provinsi Lampung.

No	Jenis Tanah	Luas	
		ha	%
1.	<i>Dystropepts</i>	16.466,66	74,01
2.	<i>Distrandept</i>	5.782,65	25,99
Jumlah		22.249,31	100,00

Sumber: Dinas Kehutanan Provinsi Lampung (2006).

## 5. Hidrologi

Dari sisi geomorfologis secara keseluruhan, pola percabangan anak-anak sungai (pola drainase) aliran sungai yang ada di Tahura Wan Abdul Rachman memperlihatkan pola konsentrik. Pola konsentrik merupakan ciri dari daerah hulu perbukitan atau pegunungan vulkanik (Dinas Kehutanan Provinsi Lampung, 2006).

## 6. Tipe iklim

Berdasarkan klasifikasi Koppen, daerah dengan curah hujan tahunan rata-rata sebesar 1.627,5 mm dan temperatur lebih dari 18 °C secara umum diklasifikasikan ke dalam tipe iklim A. Mengingat rata-rata hujan pada bulan kering lebih besar dari 60 mm yang terjadi pada bulan Juni, Juli, dan Agustus, sehingga wilayah Tahura Wan Abdul Rachman termasuk pada zona iklim Am (Iklim muson tropis) (Dinas Kehutanan Provinsi Lampung, 2006).

Sedangkan berdasarkan klasifikasi Schmidt dan Ferguson, wilayah Tahura Wan Abdul Rachman termasuk zona iklim B yakni daerah basah. Klasifikasi ini didasarkan pada banyaknya bulan basah (bulan dengan curah hujan >100 mm), bulan lembab (bulan dengan curah hujan 60–100 mm), dan bulan kering

(bulan dengan curah hujan <60 mm). Di lokasi studi terdapat 5 (lima) bulan basah, 6 (enam) bulan lembab, dan 1 (satu) bulan kering (Dinas Kehutanan Provinsi Lampung, 2006).

## **7. Penutupan Lahan**

Hasil interpretasi citra *Quick Bird* hasil pemotretan Juli 2006 memperlihatkan bahwa keadaan vegetasi kawasan Tahura Wan Abdul Rachman terdiri dari hutan lahan kering primer dengan luas 5.778,00 ha (26%), hutan lahan kering sekunder dengan luas 7.892,42 ha (13%), ladang/tanah terbuka dengan luas 1.019,12 ha (5%), kebun campuran/pertanian dengan luas 12.306,97 ha (55%), dan semak belukar dengan luas 252,80 ha (1%) (Dinas Kehutanan Provinsi Lampung, 2006).